

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DESA BENTENG KOTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi

Guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Oleh

FEBRYANSYAH

194030049



**PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**UNIVERSITAS PASUNDAN**

**BANDUNG**

**2024**

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DESA BENTENG KOTA)**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat sidang skripsi Guna memperoleh gelar  
Sarjana Ekonomi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis  
Universitas Pasundan

Bandung,

Mengetahui

**Dosen Pembimbing**

**Dosen Pembimbing Pendamping**

**H.Subarna Tirtakusumah, SE.,MM.**

**Gugum Mukdas Sudarjah, SE.,MT.**

**NIDN. 0028015201**

**NIDN. 0424018404**

**Dekan FEB UNPAS**

**Ketua Program Studi Ekonomi**

**Dr. H. Juanim, SE., M.Si**

**Prof. Dr. H. Horas Djulius, SE.**

**NIDN. 0415046903**

**NIDN. 0408077101**

**ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN  
KELAPA SAWIT (STUDI KASUS DESA BENTENG KOTA)**

FEBRYANSYAH

194030049

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Pasundan

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besaran biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan rasio penerimaan dan pendapatan usaha tani perkebunan kelapa sawit di Desa Benteng Kota. Penelitian ini dilakukan sejak dari bulan januari hingga bulan febuari 2024 di Desa Benteng Kota. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Responden sebanyak 34 petani kelapa sawit rayat. Analisis data yang digunakan untuk menghitung biaya, penerimaan, pendapatan dan R/C ratio. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa rata – rata biaya produksi usaha tani perkebunan kelapa sawit Rp.31.694.500/Th/Petani. Rata – rata penerimaan usaha tani sebesar Rp.144.000.000/Th/Petani. Rata – rata pendapatan usaha tani kelapa sawit sebesar Rp.112.305.500/Th/Petani. Usaha tani kelapa sawit di Desa Benteng Kota secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai R/C sebesar 4,54 atau lebih besar dari 1.

**Kata kunci :** Kelapa Sawit, Penerimaan, Pendapatan, Keuntungan

**ANALYSIS OF COSTS AND REVENUE OF PALM OIL PLANTATION  
PRODUCTION (CASE STUDY OF BENTENG KOTA VILLAGE)**

FEBRYANSYAH

194030049

Development Economics Study Program  
Faculty Of Economics And Business  
Pasundan University

**ABSTRACT**

This research aims to determine the amount of production costs, revenues, income and the ratio of revenues and income from oil palm plantation farming in Benteng Kota Village. This research was conducted from January to February 2024 in Benteng Kota Village. The types of data used are primary data and secondary data. Respondents were 34 Rayat oil palm farmers. Data analysis is used to calculate costs, revenues, income and R/C ratio. The results of this research show that the average production cost of oil palm plantation farming is IDR 31,694,500/Th/Farmer. The average income from farming is IDR 144,000,000/Th/Farmer. The average income from oil palm farming is IDR 112,305,500/Th/Farmer. Oil palm farming in Benteng Kota Village is economically profitable based on an R/C value of 4,54 or greater than 1.

**Key words :** Palm Oil, Revenue, Income, Profits

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kepada Tuhan yang Maha Esa atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis diberikan kesempatan untuk menyelesaikan salah satu kewajiban sebagai mahasiswa. Usulan penelitian ini dibuat dengan tujuan sebagai syarat guna memperoleh gelar sarjana Program S1 Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dengan judul **“ANALISIS BIAYA DAN PENDAPATAN PRODUKSI PERKEBUNAN KELAPA SAWIT DI DESA BENTENG KOTA”** Penyusunan skripsi ini ditulis sebagai syarat dalam mencapai derajat Sarjana Ekonomi pada Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pasundan Bandung.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dikatakan sempurna, karena kesempurnaan hanyalah milik ALLAH SWT. Akan tetapi penulis berusaha dengan maksimal untuk memberikan hasil yang baik. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini atas izin Allah SWT sebagai pemegang kendali. Penulis juga sadar bahwa dalam proses penulisan dapat diselesaikan karena ada beberapa pihak yang ikut membantu. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada keluarga saya khususnya kedua orang tua bapak **Suryadi** dan ibu **Erna** yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta adik **Akbar** yang selalu memberikan dukungan kepada saya.

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada **H.Subarna Tirtakusumah, S.E., M.M.** selaku dosen pembimbing dan **Gugum Mukdas Sudarjah, S.E.,**

**M.T.** Selaku dosen pembimbing pendamping penulis, penulis ucapkan terimakasih atas bimbingan dan arahnya selama proses penyusunan skripsi ini, semoga Allah SWT selalu memberikan keberkahan kepada bapak dan keluarga serta selalu diberikan Kesehatan.

Dalam penulisan usulan penelitian ini penulis mendapatkan banyak bimbingan, motivasi, kritikan dan dukungan sehingga membantu dalam proses penulisan. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dr. H. Juaimin, S.E., M.Si Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
2. Prof. Dr. H. Horas Djulius, S.E. selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bandung.
3. Gugum Mukdas Sudarjah, S.E., M.T. selaku Sekretaris Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
4. Dikdik Kusdiana, S.E, M.T. selaku narasumber II laporan penelitian skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan.
5. Seluruh dosen dan staff pengajar Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.
6. Saya berterima kasih kepada Aldisya Tsabita yang telah membantu dan memberikan support dikala saya malas dan berleha – leha untuk mengerjakan skripsi.

7. Teman seperjuangan di Isba Bandung dan Asrama Bangka. Terima kasih atas support, bantuan dan dukungannya.
8. Teman – teman seperjuangan angkatan 2019 khususnya prodi Ekonomi Pembangunan yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu yang selalu memberikan semangat kepada penulis.
9. Pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih.

Draft sidang skripsi ini tentu masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis membutuhkan kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak guna mengevaluasi penulis agar draft sidang usulan penelitian ini bisa menjadi lebih baik. Semoga hal ini bermanfaat bagi penulis serta berbagai pihak yang membutuhkan.

Bandung, Maret 2024

Penulis

**FEBRYANSYAH**

## DAFTAR ISI

	<b>HALAMAN</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>x</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	7
1.4 Manfaat Penelitian .....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	8
1.4.2 Manfaat Praktis .....	8
1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah.....	9
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS .....</b>	<b>10</b>
2.1 Kajian Teori .....	10
2.1.1 Teori Produksi.....	10
2.1.2 Fungsi Produksi.....	12
2.1.2.1 Hasil Terhadap Skala ( <i>Return To Scale</i> ) .....	13
2.1.3 Biaya Produksi .....	14
2.1.4 Teori Penerimaan .....	15
2.1.5 Teori Pendapatan.....	16
2.1.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi .....	17



2.1.6.1 Luas Lahan.....	17
2.1.6.2 Modal.....	18
2.1.6.3 Tenaga Kerja.....	20
2.2 Penelitian Terdahulu .....	22
2.3 Kerangka Pemikiran.....	27
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
3.1 Objek Penelitian .....	30
3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data .....	30
3.3 Populasi dan sampel.....	31
3.3.1 Populasi.....	31
3.4 Metode analisis data.....	32
3.5 Definisi Operasional Variabel.....	34
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>37</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Jumlah pabrik sawit di enam kabupaten di provinsi kepulauan Bangka belitung.....	2
Tabel 1.2 Jumlah Produksi Kelapa Sawit Di Enam Kabupaten Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung (Ton) .....	3
Tabel 1.3 Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Enam Kabupaten Di Provinsi Bangka Belitung (Hektar) .....	4
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu .....	22
Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel.....	34

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran .....	27
--	----

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Indonesia merupakan Negara agraris dengan sebagian besar penduduknya bekerja pada sektor pertanian dan memiliki potensi besar dengan sumber daya alam yang melimpah untuk produk pertanian dan perkebunan. Sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi pusat perhatian dalam pembangunan nasional, khususnya yang berkaitan dengan pengelolaan dan pemanfaatan hasil – hasil strategis yang menyangkut komoditas pangan. Diharapkan pengelolaan dan pemanfaatan hasil pertanian tersebut dapat dilakukan secara lebih terencana dan pemanfaatannya optimal serta dapat dinikmati oleh seluruh penduduk Indonesia.

Kelapa sawit merupakan produk yang berperan penting dalam perekonomian Indonesia. Minyak sawit *Crude Palm Oil* digunakan untuk berbagai keperluan, seperti yang banyak digunakan dalam industri makanan, *cosmetic* dan *bioenergy*. Sebagai salah satu negara penghasil minyak sawit terbesar di dunia, Indonesia memiliki potensi besar untuk meningkatkan produksi minyak sawit guna mendukung pertumbuhan ekonomi. Penggunaan minyak sawit terus berlanjut meningkat seiring pertumbuhan penduduk dunia, perkembangan teknologi produksi, dan meningkatnya tingkat konsumsi masyarakat.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung memiliki banyak komoditas unggulan, salah satunya yaitu kelapa sawit. Di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terdiri dari 7 kabupaten/kota. Ada 6 kabupaten saja yang menghasilkan

kelapa sawit yaitu Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka, Kabupaten Bangka barat, Kabupaten Bangka tengah, Kabupaten Bangka selatan dan Kabupaten Belitung timur. Sementara itu di kota Pangkalpinang tidak ada perkebunan kelapa sawit. Berikut ini merupakan jumlah pabrik kelapa sawit yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung :

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pabrik sawit di enam kabupaten di provinsi kepulauan Bangka belitung**

Bangka	Bangka Barat	Bangka Selatan	Bangka Tengah	Belitung	Belitung Timur
PT. GML	PT. BPL	PT. BSSP	CV. MAL	PT. PUS	PT. SMM
PT. MAS LABU	PT. LWI	PT. MSM	PT. MHL	PT. FLDK	PT. PS
PT. MAS KAPUK	PT. GSBL		PT. PBT	PT. RMJ	PT. SWP
PT. PMM	PT. SWK		PT. BAM	PT. BAT	
PT. THEP			PT. SNS		
PT. PBM					
PT. FAL					
PT. GPL					
PT. GCM					

*Sumber : distan tabel*

Jumlah pabrik kelapa sawit yang ada di kepulauan Bangka Belitung mencapai 27 pabrik. Di antaranya kabupaten Bangka terdapat 9 pabrik, kabupaten Bangka barat 4 pabrik, kabupaten Bangka selatan 2 pabrik, kabupaten Bangka tengah 5 pabrik, kabupaten Belitung 4 pabrik, dan kabupaten Belitung timur 3 pabrik.

Kepala dinas perindustrian dan perdagangan provinsi kepulauan Bangka Belitung mengatakan kelapa sawit merupakan salah satu komoditas sektor pertanian yang tangguh dan berkontribusi dalam mendukung pertumbuhan

ekonomi (distan babel). Selain itu, industri kelapa sawit juga berkontribusi terhadap penciptaan lapangan kerja, baik secara langsung maupun tidak langsung, karena Pemerintah mempunyai visi agar industri kelapa sawit Indonesia menjadi produsen kelapa sawit terbesar dan mendorong hilirisasi atau pengembangan produk turunannya. Kelapa sawit mempunyai kemampuan menghasilkan minyak nabati yang banyak dibutuhkan oleh sektor industri pengolahan. Sifatnya yang tahan terhadap oksidasi pada tekanan tinggi dan kemampuannya melarutkan bahan kimia yang tidak larut dalam pelarut lain, serta kemampuan pelapisannya yang tinggi membuat minyak sawit dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan, antara lain minyak goreng, minyak industri, dan bahan bakar.

Kelapa sawit yang diproduksi di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung sebagian kecil dikonsumsi di dalam negeri sebagai bahan mentah dalam pembuatan minyak goreng, *oleochemical*, sabun, *margarine*, dan sebagian besar lainnya diekspor dalam bentuk minyak sawit atau *Crude Palm Oil* dan minyak inti sawit atau *Palm Kernel Oil*. Berikut ini merupakan hasil produksi kelapa sawit di kepulauan Bangka Belitung :

**Tabel 1.2**  
**Jumlah Produksi Kelapa Sawit Di Enam Kabupaten Di Provinsi Kepulauan**  
**Bangka Belitung (Ton)**

Kabupaten	Tahun			
	2019	2020	2021	2022
Bangka	38.553	36.165	45.182	45.835
Belitung	7.671	7.920	4.444	4.436
Bangka Barat	30.164	33.496	53.467	53.561
Bangka Tengah	23.955	24.868	25.253	25.261
Bangka Selatan	39.445	39.674	44.435	44.604
Belitung Timur	7.045	6.789	6.834	10.092
<b>Jumlah</b>	<b>146.833</b>	<b>148.912</b>	<b>179.615</b>	<b>183.789</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Babel*

Berdasarkan dari tabel 1.2 diatas, menunjukan bahwa terjadinya peningkatan jumlah produksi kelapa sawit. Jumlah produksi kelapa sawit tertinggi yaitu kabupaten Bangka barat pada tahun 2022 yang mencapai 53.561 ton, dan disusul oleh kabupaten Bangka pada tahun 2022 yaitu 45.835 ton.

Luas lahan pertanian kelapa sawit yang ada di kabupaten di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Berikut ini merupakan data luas lahan perkebunan kelapa sawit menurut Kabupaten di Provinsi kepulauan Bangka Belitung sebagai berikut :

**Tabel 1.3**  
**Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit Di Enam Kabupaten Di Provinsi**  
**Bangka Belitung (Hektar)**

Kabupaten	Tahun		
	2020	2021	2022
Bangka	21.854	15.750	19.398
Belitung	3.753	5.936	9.583
Bangka Barat	17.986	19.054	22.702
Bangka Tengah	7.303	9.029	12.677
Bangka Selatan	23.191	24.188	27.835
Belitung Timur	3.226	5.497	9.145
<b>Jumlah</b>	<b>77.313</b>	<b>79.454</b>	<b>101.340</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Babel*

Dari tabel 1.3 bisa lihat bahwa perkembangan luas lahan perkebunan kelapa sawit menurut Kabupaten di Provinsi kepulauan Bangka Belitung terjadi peningkatan. Kabupaten dengan luas lahan yang meningkat sangat luas setiap tahun merupakan Kabupaten Bangka selatan pada tahun 2022 yang mencapai 27.835 hektar dan Kabupaten Bangka barat pada tahun 2022 mencapai 22.702 hektar.

Di kabupaten Bangka barat terdiri dari 6 kecamatan yang meliputi kecamatan muntok, kecamatan simpang teritip, kecamatan parittiga, kecamatan kelapa dan kecamatan tempilang. Masyarakat di daerah kecamatan tempilang khususnya desa Benteng Kota yang sumber utama mata pecaharian mereka tambang timah, mulai mengalami kesulitan atau penurunan dalam mencari timah. Serta melihat harga timah yang terjadi fluktuasi sehingga pendapatan dari hasil penjualan timah tidak menutupi modal yang telah dikeluarkan dan timah



merupakan sumber daya alam yang tidak bisa diperbarui sehingga semakin sering diambil semakin langka pula. Hal inilah menjadi penyebab masyarakat memilih untuk berinvestasi ke perkebunan kelapa sawit. Masyarakat banyak menilai bahwa investasi pengembangan perkebunan kelapa sawit rakyat lebih menguntungkan di masa depan, meskipun saat ini terjadi fluktuasi harga tandan buah segar kelapa sawit (Bangka Pos). Hasil produksi perkebunan kelapa sawit di kecamatan Tempilang pada tahun 2021 mencapai 10.156 ton.

Pada saat ini perkebunan kelapa sawit dapat diandalkan, perkebunan kelapa sawit cukup mudah untuk dilakukan serta perawatan yang tidak begitu intens dibandingkan dengan komoditi lain seperti lada. Kondisi geografis dan tanah di desa benteng kota sangat cocok dan potensial untuk dilakukan industri perkebunan kelapa sawit. Lahan perkebunan kelapa sawit di wilayah Desa Benteng Kota masih cukup luas, serta masih dapat memanfaatkan lahan bekas penambangan biji timah. Adapun potensi lahan basah mencapai 5.305 hektar dan lahan kering mencapai 22.701 hektar.

Berdasarkan dari uraian latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai analisis biaya dan pendapatan produksi perkebunan kelapa sawit rakyat di desa benteng kota dengan judul “*Analisis Biaya Dan Pendapatan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Benteng Kota*”.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimanakah kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Benteng Kota berdasarkan *R/C Ratio*?
2. Berapa besar biaya produksi perkebunan kelapa sawit di Desa Benteng Kota?
3. Berapa besar pendapatan dan keuntungan usahatani perkebunan kelapa sawit di desa Benteng Kota?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan dari uraian latar belakang dan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kelayakan usahatani perkebunan kelapa sawit di Desa Benteng Kota berdasarkan *R/C Ratio*.
2. Untuk mengetahui berapa besar biaya produksi perkebunan kelapa sawit di Desa Benteng Kota.
3. Untuk mengetahui berapa besar pendapatan dan keuntungan usahatani perkebunan kelapa sawit di desa Benteng Kota.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, diharapkan dapat bermanfaat dan memberikan kontribusi. Manfaat teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut :

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Adanya penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ilmu ekonomi pertanian. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan kajian baru terkait faktor yang mempengaruhi hasil produksi kelapa sawit. Dan penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan referensi bagi Institusi pendidikan khususnya Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dalam memahami Analisis Biaya Dan Pendapatan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Benteng Kota.

2. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi baru mengenai Analisis Biaya Dan Pendapatan Produksi Perkebunan Kelapa Sawit Di Desa Benteng Kota

3. Bagi Penulis

Bagi penulis untuk menyelesaikan program sarjana pada program studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pasundan Bandung dan sebagai sarana pelatihan untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan sesuai dengan ilmu yang dipelajari serta menambah wawasan mengenai hal baru.

### **1.5 Ruang Lingkup Dan Batasan Masalah**

Agar skripsi ini terarah dengan baik, maka peneliti dapat melakukan berbagai hal sebagai berikut :

1. Daerah yang diteliti adalah di Desa Benteng Kota
2. Menganalisis biaya dan pendapatan produksi perkebunan kelapa sawit di Desa Benteng Kota.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS**

#### **2.1 Kajian Teori**

Dalam penelitian ini penulis memuat beberapa teori yang telah dikemukakan oleh para ahli terkait mengenai teori produksi, faktor – faktor yang mempengaruhi produksi seperti luas lahan, modal dan tenaga kerja serta mengenai teori penawaran.

##### **2.1.1 Teori Produksi**

Produksi merupakan salah satu kegiatan perekonomian yang menghasilkan hasil akhir atau output dari suatu proses memerlukan masukan atau input. Jadi aktivitas produksi merupakan kombinasi dari beberapa input atau masukan yang dapat disebut faktor produksi yang akan menghasilkan keluaran atau output yang sama dengan menambah nilai guna barang.

Menurut *Case Karl E. (2002)*, Produksi adalah proses dimana input digabungkan dan diubah menjadi output, teknologi produksi menghubungkan input dengan output. Jumlah tertentu diperlukan untuk menghasilkan setiap jasa atau barang.

Menurut *Desky, Wulansari dkk. (2016)*, produksi adalah suatu proses mengubah masukan menjadi keluaran sehingga nilai barang itu meningkat. Sederhananya, bisa disimpulkan bahwa kegiatan produksi adalah proses transformasi input menjadi output. Memasukkan yang dimaksud adalah sumber

daya dalam proses produksi. Berbeda dengan definisi output. Keluaran disebut juga produk. Produk adalah barang baru yang diperoleh dari kegiatan produksi.

Menurut *Sugiarto, dkk. (2002)*, menyatakan bahwa produksi adalah kegiatan yang mengubah input menjadi output. Dalam ilmu ekonomi biasa, aktivitas produksi dinyatakan dalam fungsi produksi, dimana fungsi produksi ini menunjukkan kuantitas maksimum output yang dihasilkan dari penggunaan sejumlah input menggunakan teknologi tertentu.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut bisa disimpulkan bahwa produksi merupakan suatu proses aktivitas ekonomi yang memanfaatkan beberapa masukan sehingga menghasilkan output yang menambah nilai guna suatu benda atau menciptakan benda baru yang lebih bermanfaat.

Menurut *Setiawati (2006)*, menyebutkan bahwa teori produksi dapat dibedakan menjadi dua bagian yaitu :

1. Periode Jangka Pendek (*Short Run*)

Periode jangka pendek adalah jangka waktu yang terjadi pada saat satu atau lebih faktor produksi yang tidak dapat diubah atau tetap. Faktor yang tidak dapat diubah disebut juga faktor tetap masukan atau masukan tetap. Input dalam jangka waktu ini umumnya modal atau kapital. Modalnya tetap karena jumlahnya tetap dan tidak akan berpengaruh produksi dalam jumlah besar. Sedangkan tenaga kerja adalah variabel dalam penggunaannya berubah menurut produksi dalam jumlah besar.

2. Periode Jangka Panjang (*Long Run*)

Periode jangka panjang adalah periode ketika semua faktor produksi, baik variabel maupun non variabel yang digunakan oleh perusahaan bisa diubah, termasuk buruh, bahan baku dan modal. suatu proses produksi tidak dapat diperkirakan akan berjalan 10 tahun, 25 tahun, atau bahkan sampai 50 tahun. Sehingga dalam kurun waktu ini semua faktor produksi yang digunakan bersifat variabel atau tidak ada faktor produksi tetap.

### 2.1.2 Fungsi Produksi

Dalam teori ekonomi, setiap proses produksi mempunyai landasan secara teknis disebut fungsi produksi. Fungsi produksi adalah fungsi atau persamaan yang menunjukkan hubungan fisik atau teknis antara sejumlah faktor produksi (*input*) yang digunakan dengan tingkat produksi yang sama dihasilkan (*output*). Dengan kata lain fungsi produksi menunjukkan adanya hubungan antara jumlah *input* produksi yang digunakan dengan jumlah *output* barang atau jasa dihasilkan dari proses produksi (*Kennedy, 2021*). Secara matematis, hubungan ini dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3, X_4, \dots, X_n)$$

Di mana :

Y = tingkat produksi (output) yang dihasilkan

X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub>, X<sub>3</sub>, X<sub>4</sub>,...X<sub>n</sub> = berbagai faktor produksi yang digunakan

Faktor – faktor produksi juga dikenal sebagai input, faktor produksi, dan pengorbanan produksi karena faktor – faktor produksi tersebut dikorbankan

menghasilkan produk, misalnya pada komoditas pertanian. Dalam produksi di bidang pertanian, faktor produksi menentukan besar kecilnya produksi apa yang akan diperoleh petani. Berbagai pengalaman menunjukkan faktor tersebut produksi lahan, modal untuk membeli benih, pupuk, tenaga kerja dan aspek manajemen merupakan faktor produksi yang paling penting diantara faktor produksi lainnya (*Soekartawi, 2016*).

Dalam bertani, petani bisa lebih efisien dalam hal produksi yang tersedia secara teknis dan ekonomis serta semakin tinggi produktivitas pertanian. faktor produksi dalam usahatani mempunyai kemampuan terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan. Salah Salah satu cara untuk mengatasinya adalah dengan meningkatkan nilai produktivitas melalui pengelolaan yang tepat (*Saeri, 2018*).

#### **2.1.2.1 Hasil Terhadap Skala (*Return To Scale*)**

Menurut *Fadli (2020:1)*, Skala produksi atau skala hasil produksi merupakan perubahan skala output (hasil produksi) akibat penggandaan input produksi yang digunakan. Ada tiga kemungkinan keluaran yang muncul dari hasil perkalian memasukkan, kemungkinannya adalah skala hasil yang konstan, skala hasil yang menurun, dan kembali untuk meningkatkan skalanya.

Fungsi produksi menggambarkan suatu proses produktif yang nyata dan terukur dalam fungsi produksi. Jika kita ingin mengetahui berapa banyak output yang dihasilkan jika jumlah output yang diproduksi ketika input ditambahkan ke proporsinya sama, terlihat dari kondisi *return to scale* yang dihasilkan. Skala produksi (*return to scale*) mempunyai tiga komponen kemungkinan produksi. Skala produksi atau jumlah produksinya adalah perubahan skala output (hasil



produksi) sebagai akibat dari penggandaan input atau faktor produksi yang digunakan.

Hasil terhadap skala yaitu pengaruh peningkatan skala input terhadap kuantitas yang diproduksi. Dengan kata lain, hasil terhadap skala mencerminkan keresponsifan produk total bilamana semua input ditingkatkan secara proporsional. Ada tiga hal penting yang harus dibedakan yaitu :

1. Skala hasil konstan (*Constant return to scale*)

Skala hasil produksi konstan yaitu kondisi dimana penggandaan input yang dilakukan perusahaan akan memberikan penggandaan output (hasil produksi) yang sama.

2. Skala hasil menurun (*Decrease return to scale*)

Skala hasil menurun yaitu perusahaan menggandakan input yang digunakan, namun skala output yang dihasilkan lebih kecil dari skala penggandaan input.

3. Skala hasil meningkat (*Increase return to scale*)

Skala hasil meningkat yaitu kondisi dimana skala penggandaan input mengakibatkan perubahan skala penggandaan output yang lebih besar.

### **2.1.3 Biaya Produksi**

Biaya produksi adalah nilai dari semua sumber daya yang digunakan memproduksi suatu barang. Menurut *Soekartawi (2006:56)*, biaya dalam usahatani dapat digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel tetap (biaya variabel). Biaya tetap adalah biaya yang jumlahnya relatif tetap, dan

terus dikeluarkan baik tingkat produksi pertanian tinggi atau rendah, dengan kata lain besarnya biaya tetap tidak bergantung pada besar kecilnya tarif produksi. Menurut *Sukirno (2005)*, biaya produksi adalah semua pengeluaran yang dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh faktor – faktor produksi dan bahan – bahan mentah yang akan digunakan untuk menciptakan barang – barang yang diproduksi perusahaan tersebut. Menurut *Suherman (2005)*, biaya produksi adalah biaya yang harus dikeluarkan oleh pengusaha untuk dapat menghasilkan output.

Biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani untuk menjalankan usahatani kelapa sawit di Desa Benteng Kota terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap. Biaya tetap adalah biaya penyusutan alat dan biaya tidak tetap meliputi biaya sarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan upah tenaga kerja. Biaya produksi adalah biaya – biaya yang dikeluarkan oleh petani dalam proses produksi.

#### **2.1.4 Teori Penerimaan**

Menurut *Soekartawi (2003)*, pendapatan pertanian dipengaruhi oleh hasil produksi. Petani akan meningkatkan produksi jika setiap tambahan produksi meningkatkan jumlah pendapatan yang diterimanya. Penerimaan merupakan hasil penjualan sejumlah produksi tertentu yang diterima dari penyerahan sejumlah barang kepada pihak lain.

Pendapatan pada sektor pertanian merupakan produksi yang dinyatakan dalam bentuk uang sebelum dikurangi biaya – biaya yang dikeluarkan selama bertani (*Mosher, 1991*). Sedangkan menurut *Boediono (2002)*, yang dimaksud dengan pendapatan adalah penerimaan produksi dari penjualan hasil produksi.

Untuk mengetahui total pendapatan yang diperoleh dari output atau hasil produksi, dikalikan dengan harga jual output tersebut.

### **2.1.5 Teori Pendapatan**

Pendapatan adalah total penerimaan yang diperoleh dalam suatu periode tertentu. Perusahaan yang menginginkan keuntungan maksimal akan mengambil keputusan dengan bijak marginal, dimana perusahaan dapat menyesuaikan variabel – variabel yang dimilikinya dikendalikan untuk memungkinkan keuntungan maksimal (*Gratio, 2013*).

Pendapatan dibagi menjadi pendapatan kotor (penerimaan) dan pendapatan (laba bersih). Pendapatan kotor adalah ukuran produktivitas sumber daya yang dihasilkan dari pertanian, sedangkan pendapatan bersih adalah pendapatan kotor dikurangi total biaya yang telah dikeluarkan (*Soekartawi, 2001*). Untung atau ruginya suatu usaha akan diketahui setelahnya kwitansi penjualan produk dikurangi harga produk, biaya pemasaran, dan biaya umum.

Pendapatan atau keuntungan adalah perbedaan antara pendapatan dan segalanya biaya. Untuk menghitung pendapatan usaha diperlukan dua informasi utama, yaitu keadaan pengeluaran selama usaha berjalan dalam waktu yang ditentukan dan penerimaan keseluruhan. Pendapatan merupakan sumber pendapatan bagi memenuhi kebutuhan sehari – hari dan sangat penting untuk kelangsungan hidup dan penghidupan seseorang secara langsung maupun tidak langsung.

## **2.1.6 Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi**

### **2.1.6.1 Luas Lahan**

Luas lahan merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena lahan adalah tempat dimana perusahaan berada dan tempat biaya produksi. Luas lahan sangat berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja, peran luas lahan dalam industri lebih banyak berkembang sebuah bangunan fisik industri.

Menurut *Soekartawi (1987:15)* menyatakan bahwa luas lahan pertanian akan mempengaruhi besar kecilnya usaha, dan besar kecilnya hasil usaha tersebut. Hal ini pada akhirnya akan mempengaruhi efisiensi atau kegagalan suatu perusahaan.

Menurut *Bamualim dalam Sulaiman (2016:19)* tanah merupakan sumber daya alam fisik yang mempunyai peranan penting dalam seluruh kehidupan manusia. Karena tanah sangat dibutuhkan manusia untuk hidup dan hidup pertanian, peternakan, perikanan, kehutanan, pertambangan dan sebagainya.

Usaha pertanian selalu berbasis atau dikembangkan pada lahan yang luas. Pentingnya faktor produksi lahan, tidak hanya dari segi luasnya saja atau sempitnya lahan, namun juga aspek lain seperti aspek kesuburan tanah, jenis penggunaan lahan dan topografi.

Menurut *Malthus dalam Simaremare (2021:21)*, Teori mengenai keterkaitan sektor pertanian dikemukakan *Malthus* dalam bukunya yang berjudul "*Principle of population*" menjelaskan pada kenyataan bahwa lahan (tanah) sebagai salah satu faktor produksi pertanian memiliki jumlah atau luas lahan yang tetap, sedangkan kebutuhan pangan manusia akan terus mengalami peningkatan

dari tahun ke tahun meskipun alokasi untuk produksi pertanian dapat ditingkatkan, namun peningkatannya tidak akan seberapa.

Tanah merupakan faktor produksi terpenting dalam pertanian karena tanah merupakan tempat dimana usaha tani dapat dilakukan dan tempat hasil produksi dikeluarkan karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah memiliki sifat tidak sama dengan faktor produksi lain yaitu luas relatif tetap dan permintaan akan lahan semakin meningkat sehingga sifatnya langka. Lahan pertanian merupakan penentu dari pengaruh komoditas pertanian. Secara umum dikatakan, semakin luas lahan (yang digarap atau ditanami) semakin besar jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut (*Nurmala, 2012:19*).

Menurut *Mubyarto (1989)*, tanah sebagai faktor produksi merupakan pabriknya hasil pertanian yang mempunyai kontribusi yang cukup besar dalam usahatani. Lahan merupakan penentu pengaruh faktor produksi komoditas pertanian. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin luas suatu lahan digarap atau ditanam, maka semakin besar pula jumlah produksi yang dihasilkan oleh lahan tersebut.

#### **2.1.6.2 Modal**

Menurut *Hanafie (2010)*, menyatakan bahwa modal di sektor pertanian diklasifikasikan sebagai bentuk kekayaan, baik dalam bentuk uang dan barang yang digunakan untuk memproduksinya sesuatu secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi. Pembentukan modal bertujuan untuk meningkatkan produksi dan pendapatan pertanian, serta dukungan pembentukan modal lebih lanjut.

Menurut *Suratiyah (2011)*, Dalam perekonomian korporasi, modal adalah barang perekonomian yang dapat digunakan untuk produksi pengembalian atau modal adalah barang ekonomi digunakan untuk memelihara atau Peningkatan pendapatan merupakan syarat mutlak untuk mewujudkan hal tersebut sebuah bisnis dalam bertani

Modal merupakan input penting dalam proses produksi, biasanya berupa barang atau peralatan. Besarnya modal tergantung dari besarnya biaya yang dikeluarkan untuk membeli modal. Namun Lebih luas lagi, modal adalah biaya peluang yang dikeluarkan sebagai akibat dari penggunaan modal itu dalam produksi. Menurut *Silvia (2018:44)*, hasil dari produk tersebut dapat digunakan sebagai stimulus untuk meningkatkan produktivitas tenaga kerja di sektor ini.

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, yang membedakan adalah modal ada dua jenis, yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. perbedaan seperti itu karena karakteristik modelnya. Faktor produksi seperti Tanah, bangunan dan mesin seringkali dimasukkan dalam kategori modal tetap. Jadi modal tetap diartikan sebagai biaya yang dikeluarkan proses produksi yang tidak habis dalam satu kali proses produksi. Kejadian hal ini terjadi dalam waktu yang relatif singkat dan tidak berlaku dalam jangka waktu tertentu panjang (*Soekartawi, 2002*).

Di sisi lain, modal variabel adalah biaya dikeluarkan dalam proses produksi dan habis satu kali dalam proses tersebut produksi, misalnya biaya produksi yang dikeluarkan untuk membeli benih, pupuk, obat – obatan, atau tenaga kerja yang dibayar. Menurut (*Rahim Retno, 2007*). Besar kecilnya modal dalam usaha pertanian tergantung pada :

1. Skala usaha, besar kecilnya skala usaha menentukan besar kecilnya. Semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula skala usahanya, sehingga semakin besar pula modal yang dipakai.
2. Jenis komoditi, komoditi tertentu dalam proses produksi pertanian pula menentukan jumlah modal yang digunakan.
3. Ketersediaan kredit menentukan keberhasilan suatu usaha pertanian.

Untuk dapat membeli fasilitas produksi seperti benih, pupuk dan obat – obatan, lalu uang dibutuhkan sebagai modal atau pembayaran, sehingga kegiatan pertanian dapat berjalan dengan lancar dan bagus.

Modal adalah segala jenis barang yang diproduksi dan dimiliki oleh masyarakat. Modal merupakan salah satu faktor produksi yang digunakan secara bersama – sama dengan faktor produksi lain seperti tanah, tenaga kerja serta manajemen guna untuk menghasilkan produksi pertanian. Modal bisa didapat berupa tanah, bangunan, alat pertanian, tanaman, ternak, dan, bahan pertanian, piutang dari bank, dan uang tunai. Penggunaan modal membantu produktivitas dan meningkatkan kekayaan serta pendapatan petani. Modal dalam usaha tani digunakan untuk membeli input produksi dan pengeluaran lainnya selama kegiatan pertanian sedang berlangsung.

### **2.1.6.3 Tenaga Kerja**

Menurut UU No. 13 Tahun 2003, Bab 1, ayat 2, yang menyebutkan bahwa tenaga kerja adalah seseorang yang bekerja untuk menghasilkan barang atau jasa

untuk memenuhi kebutuhan dirinya sendiri atau beberapa orang. Keputusan Menteri Tenaga Kerja dan Imigrasi no. 7 Menurut 2013, Bab I, pasal 1, ayat 7, tenaga kerja adalah orang yang bekerja untuk mendapatkan gaji atau imbalan lainnya. Secara garis besar penduduk negara terbagi menjadi dua kelompok, yaitu tenaga kerja dan angkatan kerja. Penduduk diklasifikasikan sebagai pekerja ketika penduduk telah mencapai usia kerja. Batasan usia kerja yang berlaku di Indonesia adalah 15 – 64 tahun.

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam proses produksi. Karena menghasilkan barang atau jasa dan orang yang mengendalikan produksi. Tenaga kerja adalah kuantitas semua penduduk suatu negara yang dapat menghasilkan barang dan jasa jika mereka berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Tenaga kerja atau *manpower* terdiri dari angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Angkatan kerja atau *labor force* terdiri dari golongan yang bekerja, dan golongan yang menganggur dan mencari pekerjaan. Kelompok bukan angkatan kerja terdiri dari golongan yang bersekolah, golongan yang mengurus rumah tangga, dan golongan lain atau penerima pendapatan (*Simanjuntak, 2001*).

Menurut *Subri (2003)*, tenaga kerja adalah penduduk dalam usia kerja (berusia 15-64 tahun) atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa jika ada permintaan terhadap tenaga mereka, dan jika mereka mau berpartisipasi dalam aktivitas tersebut.

Menurut *Soekartawi (1993)*, setiap usaha pertanian yang akan dilakukan pasti membutuhkan tenaga kerja, oleh karena itu dalam analisis lapangan kerja di bidang pertanian penggunaan tenaga kerja dinyatakan dengan banyaknya jumlah



tenaga kerja yang digunakan adalah jumlah tenaga kerja efektif yang digunakan. Skala bisnis akan mempengaruhi besar kecilnya berapa banyak pekerja yang dibutuhkan dan juga menentukan jenis tenaga kerja yang dibutuhkan.

## 2.2 Penelitian Terdahulu

Menurut *Cooper* dalam *Creswell (2010)*, menyatakan bahwa tinjauan pustaka memiliki beberapa tujuan, yaitu menginformasikan kepada pembaca tentang hasil penelitian lain yang berkaitan dengan Penelitian yang dilakukan pada saat itu mengaitkan penelitian dengan literature yang ada. Dengan meninjau penelitian – penelitian sebelumnya baik yang sejenis maupun yang berbeda, permasalahan yang dibahas, maka kajian pustaka yang akan dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau konsep dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti Dan Judul	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	<b>Muhammad Tamjidillah (2018)</b> Pengaruh Luas Lahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit Di Kabupaten Barito Kuala	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal tidak berpengaruh secara signifikan dan berpengaruh negatif terhadap variabel produksi. Faktor tenaga kerja berpengaruh positif tetapi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel produksi kelapa sawit. Secara parsial variabel luas lahan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Produksi Kelapa Sawit.
2	<b>Nanda Lisa, &amp; Sofyan Syahnur (2019).</b>		Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel modal dan tenaga kerja berpengaruh positif terhadap

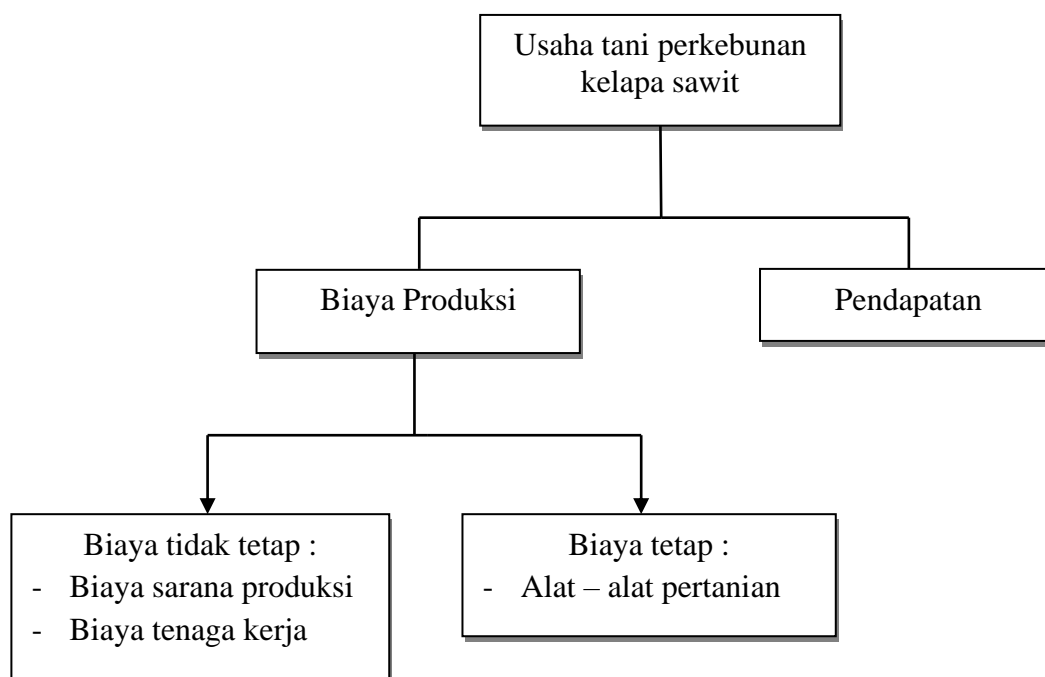
	Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Tamiang		Produksi Kelapa Sawit rakyat di Kabupaten Aceh Tamiang.
3	<b>Ernawati Mappigau, &amp; Agus Halim (2022)</b>  Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Rajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu	Analisis data kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Secara parsial variabel luas lahan dan tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap variabel produksi. Secara parsial variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan.
4	<b>Ilham Arsyad, &amp; Syarifah Maryam (2017)</b>  Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Pada Kelompok Tani Mandiri Di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, pupuk, tenaga kerja dan pestisida berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Desa Suka Maju Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur.
5	<b>Enita, Uliya, &amp; Bangun Joko Laksono (2023)</b>  Pengaruh Faktor Produksi Terhadap Produksi Kelapa Sawit	Analisis data kuantitatif dan kualitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, modal dan tenaga kerja di Desa Petajen Kecamatan Bajubang secara parsial berpengaruh signifikan terhadap produksi kelapa sawit.
6	<b>Rianto (2015)</b>  Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Kelapa Sawit Pada PT Gruti Lestari	Analisis data kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal dan tenaga kerja berpengaruh sangat signifikan terhadap produksi kelapa sawit pada PT. Gruti Pratama Lestari

	Pratama Medan		
7	<p><b>I Putu Adi Pratama, Lien Damayanti, &amp; Dafina Howara (2023)</b></p> <p>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Di Desa Mintimakmur Kecamatan Rio Pakava Kabupaten Donggala</p>	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, jumlah pohon produktif, pupuk NPK, pupuk urea, dan tenaga kerja secara bersama – sama berpengaruh nyata terhadap produksi kelapa sawit.
8	<p><b>Siswanto, Yudi, Z. Lubis, &amp; E. N. Akoeb (2020)</b></p> <p>Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit Rakyat di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu</p>	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, bibit, pupuk, tenaga kerja, umur tanaman, dan tingkat pendidikan berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit dan usahatani kelapa sawit mempunyai pengaruh terhadap produksi kelapa sawit rakyat. di Desa Tebing Linggahara Kecamatan Bilah Barat Kabupaten Labuhanbatu.
9	<p><b>Rafidah, Hijri Juliansyah, Murtala, Noviami Trisniarti, &amp; Depin Afrilla (2022)</b></p> <p>Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Minyak Sawit Di Indonesia</p>	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa luas lahan, tenaga kerja dan jumlah perusahaan pengolahan kelapa sawit berpengaruh positif dan signifikan terhadap produksi kelapa sawit di Indonesia.
10	<p><b>Novan Dwi Ari Wijaya, &amp; Ida Budiarty (2023)</b></p> <p>Determinan Produksi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Bumitama Gunajaya Agro</p>	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel luas lahan, tenaga kerja, dan pupuk memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap produksi tandan buah segar perkebunan kelapa sawit di PT. Bumitama Gunajaya Agro.

11	<p><b>Pratiwi, D. A., Maryam, S., &amp; Balkis, S. (2019)</b></p> <p>Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i> Jacq.) Di Kecamatan Waru Kabupaten Penajam Paser Utara</p>	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa usahatani kelapa sawit di Kecamatan Waru secara ekonomi menguntungkan berdasarkan nilai rasio R/C sebesar 4,44 atau lebih besar dari 1. Hal ini berarti bahwa untuk setiap tambahan Rp1.000,00 biaya yang dikeluarkan oleh petani akan menghasilkan pendapatan sebesar Rp4.440,00.
12	<p><b>Ripani, A., Dja'far, A., &amp; Rahmawati, E. (2020).</b></p> <p>Analisis Pendapatan Usahatani Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Kampung Baru, Kecamatan Pelaihari, Kabupaten Tanah Laut</p>	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa Jika dihitung dalam satuan perhektar, maka rata-rata penyusutan eksplisit nilai tanaman sebesar Rp 6.193.249, biaya panen sebesar Rp 2.160.000, penyusutan implisit nilai tanaman sebesar Rp 2.736.308, biaya panen sebesar Rp 5.440.000, penerimaan sebesar Rp 39.200.000, pendapatan sebesar Rp 30.846.751 dan keuntungan sebesar Rp 22.670.443.
13	<p><b>Hartono, N. (2013).</b></p> <p>Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (<i>Elaeis Guineensis</i> Jacq) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.</p>	Analisis kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji F biaya produksi dan pendapatan secara bersamaan memiliki signifikan. Dan Berdasarkan uji t hanya variabel biaya penyusutan yang tidak signifikan terhadap pendapatan.
14	<p><b>Duakajui, N. N., Juita, F., &amp; Anshori, I. E. (2022).</b></p> <p>Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (<i>Elaeis guineensis</i>)</p>	Analisis deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa yang diperoleh penerimaan untuk usahatani yang dikembangkan dalam usaha perkebunan kelapa sawit dengan luas lahan rata-rata yakni 3 hektar, harga TBS Rp 1.100,00 adalah sebesar Rp70.723.146,00 tahun-1,

	J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara.		sedangkan total biaya rata-rata adalah sebesar Rp35.352.867,00 tahun-1, total pendapatan yang dihasilkan yakni Rp35.370.279,00,00 tahun-1. Revenue/Cost Ratio yang dihasilkan yakni 2,00 maksudnya usaha perkebunan kelapa sawit dikategorikan untung.
15	<b>Sundari, M. T. (2011).</b>  Analisis Biaya Dan Pendapatan Usaha Tani Wortel Di Kabupaten Karanganyar	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan rasio R/C kita mengetahui bahwa nilainya adalah 2,75 per Ha. Nilai ini menunjukkan bahwa usahatani wortel di Karanganyar mempunyai nilai yang efisien lebih dari satu. Pendapatan rata-rata petani adalah Rp. 12.217.054,26 per Ha, biayanya Rp. 4.760.703,81 per Ha dan pendapatan sebesar Rp. 7.456.350,45
16	<b>Barokah, U., Rahayu, W., &amp; Sundari, M. T. (2014).</b>  Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar.	Analisis deskriptif	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendapatan usahatani padi di Karanganyar sebesar Rp14.429.117,37/ha/tahun dengan biaya tahunan sebesar Rp7.142.446,39/ha. Pendapatan rata-rata per tahunnya mencapai Rp7.286.670,98/ha. Nilai efisiensi usahatani padi adalah 2,02 yang menunjukkan bahwa usahatani padi di Karanganyar layak untuk dilakukan.

### 2.3 Kerangka Pemikiran



**Gambar 2.1 Gambar Kerangka Pemikiran**

Desa Benteng Kota memiliki potensi yang besar untuk peningkatan produksi kelapa sawit. Hal ini tampak dari wilayahnya yang luas, yang dapat dijadikan lahan yang cocok untuk pertanian kelapa sawit serta didukung dengan kondisi tanah dan faktor lingkungan lainnya serta bekas penambangan timah yang masih bisa ditanami kelapa sawit. Peningkatan hasil produksi kelapa sawit diharapkan dapat mendorong pertumbuhan sektor – sektor lainnya dan dapat membantu penyerapan tenaga kerja, sehingga dapat membantu pertumbuhan ekonomi daerah.

Dalam agribisnis terdapat beberapa sistem, salah satunya adalah usaha tani. Bertani merupakan suatu ilmu yang mempelajari bagaimana seseorang mengalokasikan sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu (*Soekartawi, 2002*). Dapat disimpulkan bahwa bertani merupakan suatu upaya memanfaatkan sumber daya alam untuk memperoleh keuntungan.

Penerimaan ini merupakan hasil atau output yang diperoleh dari bertani minyak sawit dalam bentuk Tandan Buah Segar (TBS). Sedangkan biayanya adalah yang dikeluarkan adalah input atau faktor produksi yang digunakan petani dalam menjalankan usahatani. Faktor produksi tersebut adalah tanah, tenaga kerja, modal dan input lainnya.

Petani membutuhkan tenaga kerja serta sarana dan prasarana produksi seperti pupuk, pestisida, dan sebagainya yang mempengaruhi produksi kelapa sawit yang dihasilkan. Tenaga kerja berfungsi untuk melakukan aktivitas pertanian. Tenaga kerja dapat berupa tenaga kerja keluarga dan tenaga kerja di luar keluarga.

Pendapatan diperoleh dari kegiatan budidaya kelapa sawit adalah pendapatan yang diperoleh dari total produksi kelapa sawit dikalikan dengan harga jual Tandan Buah Segar (TBS) dan dikurangi biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan budidaya kelapa sawit.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan usahatani dan memerlukan beberapa analisis untuk membuktikan kelayakannya. Dalam analisis usahatani ini diperoleh dari tingkat produksi dan biaya produksi, sehingga hal ini

mempengaruhi analisis pendapatan dan penerimaan. Selain itu, di satu sisi penyusutan barang atau peralatan pertanian juga mempengaruhi keuntungan yang diterima. Sehingga perlu dilakukan analisa terhadap kelayakan usahatani khususnya perkebunan kelapa sawit yang ada di Desa Benteng Kota.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Objek penelitian merupakan sesuatu yang harus diperhatikan dalam penelitian. Objek penelitian ditargetkan untuk mendapatkan jawaban atau solusi terhadap permasalahan yang terjadi. Objek penelitian adalah objek yang akan diteliti, dianalisis, dan dipelajari.

Menurut *Sugiyono (2017:41)*, objek penelitian adalah sasaran secara ilmiah untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu suatu hal yang objektif, sah, dan dapat diandalkan mengenai suatu hal (variabel tertentu).

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan di Desa Benteng Kota dengan menganalisis biaya dan pendapatan produksi perkebunan kelapa sawit. Pertimbangan pemilihan lokasi penelitian karena masyarakat di Desa Benteng Kota mengalami penurunan hasil timah serta harga timah sering terjadi fluktuasi sehingga tidak bisa menutupi biaya operasional. sehingga inilah menjadi penyebab masyarakat mulai berinvestasi ke perkebunan kelapa sawit karena dianggap lebih menguntungkan di masa yang akan datang.

#### **3.2 Jenis Penelitian dan Sumber Data**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan kuantitatif. Menurut *Sugiyono (2018; 13)*, metode kuantitatif adalah suatu metode penelitian yang didasarkan pada data konkrit, data penelitian berupa angka –

angka yang akan diukur dengan menggunakan statistik sebagai alat tes perhitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder dan data primer. Menurut Sugiyono (2019: 193), data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. Data sekunder didapatkan dari sumber yang dapat mendukung penelitian ini antara lain dari Badan Pusat Statistik Bangka Belitung, Dinas Pertanian dan Ketahanan Pangan Bangka Belitung serta instansi yang terkait atau sumber lain yang berhubungan dengan penelitian ini. Dan data primer sumber data yang langsung memberikan data kepada peneliti. Data primer dapat diperoleh melalui observasi dan wawancara.

analisis yang digunakan ialah analisis deskriptif. Menurut Sugiyono 2012, analisis deskriptif merupakan analisis statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah dikumpulkan. Data biaya produksi dan pendapatan diperoleh dari petani kelapa sawit di Desa Benteng Kota. Data tersebut kemudian dianalisis untuk menentukan biaya dan pendapatan serta produksi perkebunan kelapa sawit.

### **3.3 Populasi dan sampel**

#### **3.3.1 Populasi**

Populasi adalah kisaran atau besar kecilnya ciri – ciri seluruh objek yang diteliti. Menurut Sugiyono (2018:130), populasi adalah wilayah umum yang

terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai ciri tertentu yang ditetapkan peneliti untuk digunakan dalam penelitian untuk kemudian ditarik kesimpulan tentang hasil akhirnya. Penentuan populasi utama harus diawali dengan definisi yang jelas tentang populasi yang menjadi objek penelitian yang disebut populasi sasaran, yaitu populasi yang masuk dalam lingkup kesimpulan penelitian.

Berdasarkan penjelasan yang diberikan, petani kelapa sawit di Desa Benteng Kota yang berjumlah 34 responden yang dijadikan sebagai kelompok sasaran dalam penelitian ini.

### 3.4 Metode analisis data

Metode analisis data pada penelitian ini yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Biaya Produksi

Menurut *Kalangi (2014)*, biaya produksi total didapat dari menjumlahkan biaya tetap dan biaya variabel serta dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Total Biaya/*Total Cost*;

TFC = Total Biaya Tetap/*Total Fixed Cost*;

TVC = Total Biaya Tidak Tetap/*Total Variable Cost*.

#### 2. Penerimaan

Menurut *Pracoyo dkk. (2006)*, pendapatan total merupakan hasil kali antara harga dan output. Rumus penerimaan adalah:

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR = Penerimaan Total/*Total Revenue*;

P = Harga/*Price*;

Q = Jumlah Produksi/*Quantity*.

### 3. Pendapatan

Menurut *Harahap (2002)*, untuk mengetahui besar pendapatan dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$I = TR - TC$$

Keterangan :

I = Pendapatan/*Income*;

TR = Penerimaan Total/*Total Revenue*;

TC = Total Biaya/*Total Cost*.

### 4. R/C Ratio

Menurut *Hermanto (1996)*, untuk mengetahui R/C ratio dengan menggunakan rumus:

$$R/C \text{ ratio}$$

Keterangan :

R/C ratio = *Revenue Cost ratio*;

TR = Penerimaan Total/*Total Revenue*;

TC = Biaya Total/*Total Cost*.

Kriteria penilaian R/C ratio :

$R/C < 1$  berarti usaha mengalami kerugian/tidak layak diusahakan.

$R/C > 1$  berarti usaha mengalami keuntungan/layak diusahakan.

$R/C = 1$  berarti usaha mengalami titik impas.

### 3.5 Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2013:39), berdasarkan satu metode variabel berinteraksi dengan variabel lain. Definisi Operasional Variabel penelitian berupa konsep atau karakteristik yang diselidiki dalam suatu penelitian atau studi, mungkin berbeda atau berubah nilai dan pengaruhnya terhadap hasil penelitian.

Definisi Operasional adalah unsur penelitian yang menjelaskan bagaimana cara menentukan variabel lain dan mengukur variabel. Berikut ini adalah tabel operasional variabel dalam penelitian ini :

**Tabel 3.1 Definsi Operasional Variabel**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Definisi variabel	Satuan
	Petani perkebunan kelapa sawit	Petani yang mengusahakan perkebunan kelapa sawit mulai dari proses penanaman hingga panen.	Orang
<b>Biaya Tidak Tetap</b>	Tenaga kerja	Jumlah tenaga kerja dalam proses perawatan dan produksi kelapa sawit	Orang

	Bibit	Bibit yang digunakan petani kelapa sawit, dihitung dalam satuan pohon/perhektar dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Pohon/hektar (Ha)
	Pupuk	Pupuk yang digunakan petani dalam perkebunan kelapa sawit yang dihitung dalam satuan kilogram (Kg) dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Kilogram (Rp)/ hektar (Ha)
	Pestisida	Pestisida yang digunakan petani kelapa sawit yang dihitung dalam satuan liter dan dinyatakan dalam satuan rupiah (Rp).	Liter/ hektar (Ha)
<b>Biaya Tetap</b>	Alat – alat pertanian kelapa sawit	Alat yang digunakan selama proses perkebunan kelapa sawit.	
<b>Penerimaan Petani Kelapa Sawit</b>	Jumlah produksi kelapa sawit	Hasil produksi tandan buah segar kelapa sawit per hektar (ha) dalam satu bulan	Ton
	Harga jual	Hasil penjualan tanda buah segar kelapa sawit yang diterima oleh petani kelapa sawit yang dinyatakan dalam rupiah (Rp) per kilogram (Kg).	Rupiah (Rp)
	Penerimaan hasil kelapa sawit	Jumlah hasil produksi panen yang dikalikan dengan harga satuan produksi total yang dinilai dalam satuan rupiah, dan dinyatakan dalam satuan rupiah per hektar.	Rupiah (Rp)
<b>Pendapatan Petani Kelapa Sawit</b>	<i>Pendapatan petani kelapa sawit</i>	Pendapatan dari usahatani kelapa sawit dan pascapanen (penerimaan dikurangi dengan semua biaya yang dibayarkan selama proses produksi).	Rupiah (Rp)
	<i>Keuntungan petani kelapa sawit</i>	Pendapatan bersih (keuntungan) merupakan (selisih antara penerimaan dan biaya total usaha selama proses perkebunan kelapa sawit dan pascapanen) yang diukur dalam satuan rupiah (Rp) yang diterima selama proses produksi pascapanen. Biaya total adalah	Rupiah (Rp)

		biaya yang diperlukan dalam produksi yang terdiri dari biaya yang dibayarkan dan biaya yang diperhitungkan	
--	--	--	--

## DAFTAR PUSTAKA

- Adzani, R. R., & Arif, M. (2023). Produksi Kelapa Sawit Provinsi Kalimantan Barat dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Eksos*, 19(1), 69–81.
- Andriansyah, D. (2023). Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Dan Volume Ideal Curah Hujan Terhadap Produksi Kelapa Sawit Di Indonesia Tahun 2015-2021 (*Doctoral dissertation, Universitas Siliwangi*).
- Arsyad, I., & Maryam, S. (2017). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Kelapa Sawit pada Kelompok Tani Sawit mandiri di Desa Suka Maju Kecamatan Kombeng Kabupaten Kutai Timur. *Jurnal Ekonomi Pertanian & Pembangunan*, 14(1), 75–77.
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2014). Analisis biaya dan pendapatan usahatani padi di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12-19.
- Br SIANTURI, K. R. I. S. T. I. N. A. (2021). Analisis Pengaruh Luas Lahan, Tenaga Kerja, Sarana Produksi Dan Harga Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Perkebunan Rakyat Provinsi Sumatera Utara Tahun 2000-2019. <http://repository.uhn.ac.id/>
- Duakajui, N. N., Juita, F., & Anshori, I. E. (2022). Analisis Ekonomi Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elais gueneensis J) Desa Sukomulyo Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Paradigma Agribisnis*, 4(2), 84-93.
- Enita, Uliya, & Laksono, B. J. (2023). Studi kreatif: Pengaruh faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit. *Journal of Creative Attitudes Culture*, 4(1), 37–45.
- Ernawati Mappigau, & Agus Halim. (2022). Pengaruh Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Jumlah Produksi Kelapa Sawit Dan Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Bajawali Kecamatan Lariang Kabupaten Pasangkayu. *Jurnal E-Bussiness Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 2(1), 39–44.
- Gustika, R. (2023). Determinan produksi kelapa sawit (TBS) Provinsi Jambi (*Doctoral dissertation, Ekonomi pembangunan*).
- Hartono, N. (2013). Pengaruh Biaya Produksi terhadap Pendapatan Usaha Perkebunan Kelapa Sawit (Elaeis Guineensis Jacq) di Desa Bukit Raya Kecamatan Sepaku Kabupaten Penajam Paser Utara. *Jurnal Epp*, 10(1), 20-27.



<https://babel.bps.go.id/publication>.

<https://distan.babelprov.go.id/>

- Khusaini, M. (2013). *Ekonomi mikro: dasar-dasar teori*. Universitas Brawijaya Press.
- Lisa, N., & Syahnur, S. (2019). Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ke Lapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Tamiang. *Analisis Pengaruh Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Ke Lapa Sawit Rakyat Di Kabupaten Aceh Tamiang*, 4(2), 95–102.
- Maisyuri, Muttaqien, & Krisnandar, B. L. (2023). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Kelapa Sawit Di Desa Kepenuhan Baru Kecamatan Kepenuhan Kabupaten Rokan Hulu. *Jaktabangun*, 09(1), 1–7.
- Manajemen, J., Manekin, I., Bumitama, P. T., Agro, G., Bisnis, E., Pembangunan, E., Lampung, U., & Lampung, B. (2023). *Determinan Produksi Pada Perkebunan Kelapa Sawit Di PT. Bumitama Gunajaya Agro*. 1(04), 158–162.
- Mubyarto. (1973). Pengantar ekonomi pertanian. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi & Sosial.
- Pertiwi, & Yulianti. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Harga Tandan Buah Segar (Tbs) Kelapa Sawit Di Provinsi Aceh Tahun 2010-2022. <http://repositori.unsil.ac.id/>
- Pratama, I. P. A., Damayanti, L., & Howara, D. (2023). *Factors Affecting Oil Palm Products in Mintimakmur Village , RioPakava District ,. 11(3), 777–785.*
- PRATIWI, D. A., MARYAM, S., & BALKIS, S. (2019). ANALISIS PENDAPATAN USAHATANI KELAPA SAWIT (*Elaeis guineensis* Jacq.) di KECAMATAN WARU KABUPATEN PENAJAM PASER UTARA (Income Analysis of Oil Palm Farming (*Elaeis guineensis* Jacq.) in Waru Subdistrict, Penajam Paser Utara District). *JURNAL AGRIBISNIS DAN KOMUNIKASI PERTANIAN (Journal of Agribusiness and Agricultural Communication)*, 3(1), 9.
- Prof. Dr. Sugiyono. (2014). Metode Penelitian Kuantitatif Kulitatif Dan R&D.
- Rafidah, R., Juliansyah, H., Murtala, M., Trisniarti, N., & Aprillia, D. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Minyak Sawit Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Pertanian Unimal*, 5(1), 7.